

Peran Teknik Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di MTS Al-Matholi Terbanggi Mulya

Vevi Putri

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Mubarak Bandar Mataram, Lampung, Indonesia

Email Korespondensi: vevi3995@gmail.com

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,

Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 01 Juli 2026

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the role and effectiveness of various guidance and counseling techniques in overcoming student problems as well as supporting and inhibiting factors in their implementation in schools. The method used in this study is qualitative descriptive with a field research approach. The informant in this study is the Deputy Principal for Student Affairs (Waka Kesiswaan) at MTs Al-Matholi. In selecting informants, the researcher used the Purposive Sampling technique. Data collection techniques use interviews, observations, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique in this study uses the Miles and Huberman analysis technique which consists of four stages: data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions using source triangulation as a data validity technique. The results of this study found that guidance and counseling techniques which include individual counseling, group counseling, emotional approach, and social skills training have an important and effective role in overcoming various academic, social, and emotional problems of students at MTs Al-Matholi. The success of guidance and counseling services is greatly influenced by good interpersonal relationships and active collaboration between teachers and schools. The main supporting factors include school cooperation and student awareness, while the main obstacles include limited facilities and lack of support from parents.

Keywords: Guidance and Counseling Techniques, Student Problems, Effectiveness of Counseling Services.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran dan efektivitas berbagai teknik bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan field research. Informan dalam penelitian ini yakni Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan) di MTs Al-Matholi. Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan interview/wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Hasil penelitian ini menemukan bahwa teknik bimbingan dan konseling yang meliputi konseling individual, konseling kelompok, pendekatan emosional, dan pelatihan keterampilan sosial memiliki peran penting dan efektif dalam mengatasi berbagai

permasalahan akademik, sosial, dan emosional siswa di MTs Al-Matholi. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang baik dan kolaborasi aktif antara guru dan pihak sekolah. Faktor pendukung utama meliputi kerjasama sekolah dan kesadaran siswa, sementara hambatan utama meliputi keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Kata Kunci: Teknik Bimbingan dan Konseling, Permasalahan Siswa, Efektivitas Layanan Konseling.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mendasar yang berperan dalam membantu, mengembangkan, dan mendewasakan individu. Pendidikan memiliki posisi strategis dalam pengembangan potensi serta pembentukan karakter generasi bangsa. Sebagai lembaga resmi yang membidangi pendidikan, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian, moralitas, nilai, dan keterampilan sosial siswa sehingga dapat beradaptasi dengan kompleksitas kehidupan (Kamilah dan Zakiyah, 2024).

Dalam menjalankan peran yang komprehensif ini, siswa sering dihadapkan pada berbagai permasalahan kompleks, baik akademik, seperti kesulitan belajar maupun prestasi rendah; sosial, seperti konflik dengan teman dan hambatan interaksi; emosional, seperti kecemasan dan tekanan psikologis; dan pribadi, seperti masalah keluarga dan pencarian identitas. Kompleksitas permasalahan yang dialami oleh siswa membutuhkan sistem pendampingan yang terstruktur dan profesional. Salah satu langkah strategis yang dapat dijalankan oleh sekolah untuk membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan tersebut secara holistik dan sistematis adalah menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang berkualitas tinggi dan dapat diakses.

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan profesional bagi siswa baik secara perorangan maupun kelompok agar mereka dapat mandiri dan berkembang secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang terencana berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Danim, 2011). Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan kolaborasi aktif antara berbagai personil sekolah, yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin dan penanggung jawab kebijakan, konselor profesional sebagai pelaksana utama, guru-guru sebagai pendamping pembelajaran, dan wali kelas sebagai koordinator kelas.

Bimbingan dan konseling (BK) sangat esensial dan strategis dalam lingkup pendidikan modern. BK membantu siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah emosional seperti kecemasan dan depresi, sosial seperti bullying dan konflik interpersonal, dan akademik seperti motivasi belajar rendah serta kesulitan konsentrasi, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi belajarnya dan mencapai perkembangan yang optimal. Metode, teknik, dan proses profesional yang diterapkan dalam layanan BK mempunyai dampak yang signifikan terhadap seberapa baik dan efektif layanan diberikan kepada siswa dalam mengatasi

permasalahan yang mereka hadapi (Harita dkk. 2022). Dengan demikian, bimbingan dan konseling sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan, baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang efektif maupun dalam menangani berbagai masalah psikologis, sosial, dan akademik yang dialami siswa secara individual maupun kolektif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah. Namun tinjauan literatur menunjukkan adanya celah penelitian yang masih perlu diperjelas dan diperdalam untuk memberikan kontribusi praktis bagi praktisi pendidikan. Kamilah dan Zakiyah (2024) melalui systematic literature review yang komprehensif menemukan bahwa beragam teknik bimbingan dan konseling secara umum efektif dalam menangani masalah akademik maupun non-akademik siswa di semua jenjang pendidikan.

Namun penelitian tersebut belum menguraikan secara spesifik teknik mana yang paling dominan dan efektif digunakan, bagaimana mekanisme implementasinya di konteks sekolah tertentu, serta faktor apa saja yang berkontribusi keberhasilan implementasi teknik tersebut. Dengan demikian, masih terdapat research gap yang signifikan mengenai teknik-teknik bimbingan dan konseling yang paling relevan dan efektif, kriteria pemilihan teknik berdasarkan karakteristik masalah, serta efektivitasnya terhadap berbagai bentuk permasalahan siswa dalam konteks sekolah yang berbeda-beda, sehingga penelitian ini menjadi sangat penting dan urgent untuk kesenjangan pengetahuan tersebut serta memberikan rekomendasi praktis bagi konselor sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam peran dan efektivitas berbagai teknik bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah secara komprehensif dan kontekstual. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi praktisi konseling sekolah dalam memilih dan mengimplementasikan teknik yang tepat sesuai dengan karakteristik permasalahan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research*. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Matholi, Desa Terbanggi Mulya, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 pada hari Kamis, 06 November 2025. Sumber data dalam penelitian ini memakai sumber primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah wawancara/interview, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan) MTs Al-Matholi. Sedangkan data sekunder penelitian ini meliputi: buku, dokumen dan beberapa artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik pembahasan. Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan tiga metode, yaitu: interview/wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini yaitu 1 guru yang bertugas sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan (Waka Kesiswaan). Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dalam artian peneliti

secara sengaja memilih informan dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (Huberman dan Miles 2002) yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data. Triangulasi sumber (Sugiyono, 2012) adalah peneliti membandingkan hasil wawancara dari informan 1 ke informan lainnya yang dikolaborasikan dengan beberapa data yang berkaitan supaya diperoleh keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Permasalahan Siswa di MTs Al-Matholi

MTs Al-Matholi adalah sebuah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlokasi di Dusun IV, Desa Terbanggi Mulya, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini memiliki tiga ruang kelas dengan jumlah siswa yang bervariasi pada setiap tingkatannya, yaitu 13 siswa pada kelas VII, 32 siswa pada kelas VIII, dan 25 siswa pada kelas IX. Selain itu, terdapat satu orang guru yang bertugas sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (Waka Kesiswaan).

Guru BK/Wakasis MTs Al-Matholi (Bapak RH) mengatakan: *"Sejauh ini saya sebagai Wakasis di MTs Al – Matholi, permasalahan siswa di sekolah ini lebih mengarah ke kesulitan belajar, adanya gesekan konflik sosial dengan teman, kecemasan emosional dari dalam diri siswa maupun pengaruh dari keluarga dibawa ke lingkungan sekolah"*.

Penelitian ini melibatkan 1 guru Waka Kesiswaan yang menyatakan bahwa siswa di MTs Al-Matholi menghadapi berbagai bentuk permasalahan yang cukup kompleks, mencakup **kesulitan belajar, konflik sosial antar teman, kecemasan emosional, serta pengaruh lingkungan keluarga** terhadap perilaku di sekolah. Permasalahan akademik seperti **rendahnya motivasi belajar dan kesulitan memahami pelajaran** menjadi salah satu keluhan utama yang memerlukan perhatian intensif dari guru BK/Wakasis. Selain itu, muncul pula **konflik sosial antar siswa** yang dipicu oleh perbedaan karakter, kelompok pertemanan, maupun kesalahpahaman komunikasi.

Teknik Bimbingan dan Konseling yang Digunakan untuk Mengatasi Permasalahan Siswa

Teknik bimbingan konseling yang digunakan untuk mengatasi permasalahan siswa di sekolah meliputi beberapa pendekatan yang efektif. Pertama, konseling individual memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara secara pribadi dengan konselor mengenai isu yang mereka hadapi, seperti tekanan akademis atau masalah pribadi, yang bertujuan untuk memberikan dukungan emosional dan menemukan solusi. Selain itu, konseling kelompok memungkinkan siswa dengan masalah serupa untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman, sehingga mereka merasa tidak sendirian. Teknik lain yang penting adalah pelatihan keterampilan sosial, yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan baik, mengatasi konflik, dan membangun hubungan yang sehat. Terakhir, pendidikan

karir memberikan bimbingan mengenai pilihan masa depan, membantu siswa merencanakan langkah mereka setelah sekolah (Ayu dkk, 2023).

Guru BK/Wakasis MTs Al-Matholi (Bapak RH) mengatakan: "*Teknik bimbingan dan konseling yang saya gunakan selama ini adalah berupa **wawancara individual, konseling kelompok, serta pendekatan emosional/personal yang menekankan kedekatan antara konselor dan siswa***" (hasil wawancara 06 November 2025).

Teknik wawancara dan bimbingan individual memungkinkan guru BK/Wakasis memahami lebih dalam latar belakang dan permasalahan personal siswa. Sementara itu, **pendekatan emosional** digunakan sebagai strategi awal untuk membuka komunikasi, membangun kepercayaan, dan menciptakan suasana nyaman agar siswa bersedia terbuka terhadap masalah yang dihadapi.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Wulandari & Firmansyah* (2023) yang menemukan bahwa **pendekatan konseling berbasis empati dan hubungan interpersonal positif** lebih efektif dalam membantu siswa mengatasi kecemasan dan konflik sosial di sekolah.

Peran Guru BK/Wakasis dalam Penerapan Teknik Bimbingan dan Konseling

Prayitno & Amti (dalam (Qonita dkk. 2022) Program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan layanan fungsional yang memerlukan keahlian dan sikap profesional dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap peserta didik di sekolah tentunya memerlukan layanan bimbingan dan konseling secara khusus oleh tenaga ahli sesuai dengan profesionalitasnya agar tepat fungsi dan tepat dalam memberikan layanan khususnya bagi peserta didik di sekolah.

Guru BK melalui layanan bimbingan dan konseling berperan dalam membantu siswa menyesuaikan diri, meningkatkan potensi, dan mencapai karier yang baik. Konselor juga berperan dalam memberikan intervensi yang tepat saat siswa menunjukkan perilaku yang menyimpang atau mengalami kesulitan adaptasi di lingkungan sekolah. Melalui observasi dan teknik-teknik konseling seperti konseling individual, konseling kelompok, serta tes psikologi, konselor dapat mengidentifikasi permasalahan yang mendasar dan memberikan strategi penanganan yang sesuai. Guru BK/Wakasis berperan tidak hanya sebagai **pelaksana layanan konseling**, tetapi juga sebagai **koordinator kegiatan bimbingan, perancang program semesteran BK, serta penghubung antara siswa, guru, dan orang tua**.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan teknis, guru BK/Wakasis MTs Al-Matholi melibatkan berbagai pihak seperti **wali kelas, guru mata pelajaran, dan pengurus OSIS** untuk menciptakan iklim sekolah yang suportif terhadap perkembangan siswa. Selain itu, interaksi informal pada saat jam istirahat juga menjadi media efektif untuk memahami dinamika sosial siswa.

Temuan ini diperkuat oleh *Putri* (2019) yang menegaskan bahwa keberhasilan layanan konseling di sekolah sangat bergantung pada **kolaborasi antarpersonel sekolah**, bukan hanya tanggung jawab guru BK semata.

Efektivitas Teknik Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di MTs Al-Matholi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, guru BK/Wakasis MTs Al-Matholi menilai bahwa teknik **pendekatan emosional/personal** terbukti **cukup efektif** dalam mengatasi masalah siswa, baik akademik maupun sosial. Dengan memahami kondisi emosional dan latar belakang keluarga siswa, guru BK dapat menentukan strategi intervensi yang lebih tepat dan personal. Teknik ini terbukti meningkatkan keterbukaan siswa, memperkuat hubungan interpersonal, dan mempercepat proses pemulihan masalah sosial di sekolah.

Teknik ini menekankan pentingnya hubungan empatik antara konselor dan siswa, yang memungkinkan siswa merasa diterima dan dipahami secara utuh. Menurut Nurhasanah dan Setiawan (2024), konseling dengan pendekatan personal dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola emosi, terutama pada masa pubertas yang rentan terhadap konflik diri dan tekanan sosial. Pendekatan ini juga memperkuat rasa percaya diri serta mendorong siswa untuk terbuka terhadap bimbingan dan dukungan dari guru BK.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Teknik Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling, ditemukan bahwa pelaksanaan layanan BK di sekolah memiliki sejumlah faktor pendukung yang berperan penting dalam mengatasi permasalahan siswa. Faktor utama yang mendukung efektivitas pelaksanaan layanan ini adalah adanya dukungan dan kerja sama yang baik antara pihak sekolah, termasuk guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah, dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan akademik maupun non-akademik.

Selain itu, kesadaran sebagian besar siswa untuk terbuka terhadap guru BK menjadi aspek positif yang memudahkan proses konseling berlangsung secara efektif. Adanya program kerja BK yang terencana baik jangka pendek, menengah, maupun panjang juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Namun demikian, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih menghadapi beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya belum tersedianya ruang konseling yang privat, menjadi penghambat utama yang memengaruhi kenyamanan dan kerahasiaan dalam proses konseling. Selain itu, kurangnya dukungan dari sebagian pihak sekolah serta rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya layanan BK turut memperlemah upaya pencegahan dan penanganan masalah siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah perlu mengupayakan penyediaan fasilitas khusus untuk layanan konseling serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui sosialisasi rutin mengenai manfaat BK. Pelatihan kolaboratif antara guru, wali kelas, dan orang tua juga dapat menjadi

solusi strategis untuk menciptakan sistem dukungan yang lebih kuat bagi siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Bidayah dan rekan-rekannya (2023), sarana dan prasarana yang mendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih belum mencukupi, seperti terbatasnya ketersediaan ruang konseling yang layak dan kurangnya media pendukung layanan BK. Selain itu, tingginya beban kerja administrasi guru bimbingan dan konseling juga menghambat efektivitas pelaksanaan layanan, karena waktu yang seharusnya digunakan untuk memberikan layanan langsung kepada siswa menjadi terbatas.

SIMPULAN

Teknik bimbingan dan konseling yang meliputi konseling individual, kelompok, pendekatan emosional, dan pelatihan keterampilan sosial memiliki peran penting dan efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan akademik, sosial, dan emosional siswa di MTs Al-Matholi. Keberhasilan layanan BK sangat dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang baik dan kolaborasi aktif antara guru dan pihak sekolah. Faktor pendukung utama meliputi kerjasama sekolah dan kesadaran siswa, sementara hambatan utama meliputi keterbatasan fasilitas dan kurangnya dukungan dari orang tua. Penelitian ini menegaskan bahwa BK merupakan bagian integral dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik dan memberikan rekomendasi agar pihak sekolah meningkatkan fasilitas dan keterlibatan orang tua untuk hasil yang lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayu, Hermita Putri, Melati Wanda Suci, Muhammad Patih Adifa, dkk. 2023. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mendukung Siswa: Proses, Tantangan, Dan Dampak Konseling, Serta Kolaboratif Dengan Guru Pai Dan Di Smp Negeri 33 Palembang." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 1 (5): 64-71.
- Bidayah, A., Syukur, Y., & Ahmad, R. (2023). Kendala pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah serta solusinya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(4).
- Danim, Sudarwan. 2011. "Perkembangan Peserta Didik Bandung." Alfabeta.
- Harita, Akuardin, Bestari Laia, dan Sri Florina L. Zagoto. 2022. "PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SMP NEGERI 3 ONOLALU TAHUN PELAJARAN 2021/2022." *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 2 (1): 40-52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>.
- Huberman, A. M., dan M. B. Miles. 2002. "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru (Terj. Tjejep Rohendi Rohidi)." UI Press.
- Kamilah, Izza Faridatul, dan Yusnia Faizzatus Zakiyah. 2024. "Peran Teknik Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Sekolah : Systematic Literature Review." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9 (2): 209-29. <https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.209-229>.
- Qonita, Maryam, Kristina Betty Artati, Ani Musyarofah, Farah Wahyuni, dan Awaluddin Tjalla. 2022. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik." *Guidance* 19 (02): 106-20. <https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211>.